

Keliling dunia bersama **Tatik** dan **Totok**



# THAILAND

TANAH KEBEBASAN





“Sawat dii khrap” salam Busaba dengan tersenyum lebar. “Saya sangat senang, akhirnya Tatik dan Totok juga bisa datang ke Thailand. Kita harus naik Tuk-tuk karena Pak Pendeta dari gereja saya tidak bisa datang untuk menjemput Tatik dan Totok. Ada orang yang meninggal sehingga beliau harus melayani keluarga yang berduka. Gereja kami sangat kecil dan tidak kaya, itu sebabnya tidak ada anggota gereja yang bisa menyambut dan mengantar kalian dengan mobil.”

“Tidak apa-apa, saya juga senang naik Tuk-tuk, mirip dengan bajaj di Jakarta”, jawab Totok.

Selama perjalanan, Tatik terkesan dengan kemacetan. “Mirip dengan situasi di kota-kota Indonesia,” Tatik mengamati.

“Memang lalu lintas Bangkok sebagai ibu kota sangat padat. Sebelum kita ke gereja, saya mau mengantar Tatik dan Totok ke istana raja yang luar biasa indah. Kerajaan Thailand sudah berdiri sejak abad ke-13 dan sama sekali tidak pernah dijajah oleh negara manapun. Itu sebabnya Thailand dahulu dikenal dengan nama Siam yang berarti tanah kebebasan”, Busaba menjelaskan.

“Keluarga saya miskin dan tinggal di pegunungan di Utara, saya datang ke Bangkok dengan kakak perempuan saya. Sayang sekali dia dijual oleh paman saya, dimana kami tinggal waktu tiba dari Utara. Paman saya berhutang dan menjual kakak saya ke dalam perdagangan seks karena sangat memerlukan uang.

Dengan melakukan demikian dia berharap dapat mengurangi beban keluarga. Sebenarnya kakak saya dipaksa untuk hidup seperti itu, tetapi untuk meninggalkannya terasa hampir mustahil karena besarnya “utang” yang harus dibayar kepada para “trafficker” atau pedagang seks. Busaba tekun berdoa setiap hari agar kakak bisa kembali ke keluarga”, cerita Busaba.

Ia melanjutkan bahwa kakak tertuanya juga meninggalkan desa mereka, karena dia kecanduan narkoba. Agar selalu mendapatkan narkoba yang tidak ada di desa, dia terlibat peredaran narkoba di Bangkok. Orang tua Busaba yang bekerja sebagai petani sangat sedih dan kecewa dengan kakak-kakaknya. Walaupun tanah di Thailand cukup subur, mereka tetap hidup di bawah garis kemiskinan karena mereka tidak pandai mengelola keuangan, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan semua anak-anak.

Busaba melanjutkan,

“Itulah sebabnya saya juga meninggalkan mereka. Pertama-tama saya dan kakak saya tinggal dengan keluarga saya, tetapi sesudah paman saya mulai berbuat jahat, saya diambil oleh keluarga pendeta gereja kecil dan diterima seperti anak mereka. Di situlah saya bertobat dan mulai mengenal Tuhan Yesus. Saya sudah tinggal selama 4 tahun dengan mereka. Awalnya gereja sangat kecil, tetapi saya sangat senang karena dalam tahun-tahun terakhir semakin banyak orang yang datang untuk beribadah dengan kami.”

## BULETIN SEKOLAH MINGGU





# TAHUKAH KAMU?

- Kerajaan Thailand memerintah paling lama di dunia, mempersatukan rakyat Thailand, dan memiliki stabilitas yang kuat.
- Kebebasan beragama dijamin oleh konstitusi yang direvisi tahun 1998 untuk melonggarkan ikatan negara dengan agama Buddha dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama.
- Negara Thailand adalah pengeksport beras terbesar di dunia, karena tanah pertaniannya yang subur.
- Dalam bahasa Thai kata “perkerjaan” dan “perayaan” itu sama.
- Menurut budaya Thai perasaan suka dan dukacita tidak boleh terlalu diungkapkan. Sangatlah penting untuk selalu tersenyum.



## Tentang Negara Thailand:

- Luasnya 513.115 km persegi
- Jumlah penduduk: sekitar 72 juta orang
- Ibu kota: Bangkok, dengan populasi secara resmi 7 juta jiwa. Tidak diketahui dengan pasti jumlah penduduk yang sebenarnya.
- Bahan ekspor: beras, pakaian, udang, gula, karet, perhiasan dan alat-alat elektronik.

**BULETIN SEKOLAH MINGGU**



## POKOK DOA:

- Bersyukur atas kebebasan beragama.
- Bersyukur atas pertumbuhan gereja dalam tahun-tahun terakhir.
- Doakan kaum perempuan muda agar tidak terlibat dalam perdagangan seks.
- Berdoa agar pecandu narkoba dapat dibebaskan dari keterikatan mereka.
- Doakan para pemimpin gereja agar mereka rajin dan bijaksana dalam menggembalakan jemaat mereka.
- Berdoa agar makin banyak orang Thai dapat mendengar Injil.

## Biaya Buletin Tatik dan Totok:

Pencetakan dan pengiriman edisi 70 sebesar Rp4.890.000,00.

Pemasukan edisi 69 sebesar Rp1.350.000,00.

**BISA DIPESAN DI :**

**SENDING WEC INDONESIA**

**KOTAK POS 217/WR,**

**WARU SIDOARJO JATIM 61256**

**EMAIL : [indosb@linkmail.org](mailto:indosb@linkmail.org)**

Sumber Foto :

[Pexel.com/thailand](https://www.pexels.com/thailand)



**BULETIN SEKOLAH MINGGU**

